

HUBUNGAN CERITA Pelita di Jalan Hati TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 2 SIBORONG-BORONG

Ruth Hutapea¹, Tesa Harianja², Widi Situmorang³, Andar Gunawan Pasaribu⁴

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

hutapearuth818@gmail.com | Tesavicandriaharianja@gmail.com | Widisitumorang11@gmail.com |

Andargunawanpasaribu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan cerita Pelita di Jalan Hati terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Siborong-borong. Cerita atau narasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena mampu membangkitkan minat, empati, dan dorongan internal siswa untuk belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 240 siswa kelas X dan XI. Sampel penelitian berjumlah 60 siswa yang dipilih secara acak menggunakan teknik simple random sampling. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah cerita Pelita di Jalan Hati, sedangkan variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket motivasi belajar dan lembar penilaian pemahaman cerita. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara cerita Pelita di Jalan Hati dengan motivasi belajar siswa, dengan nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,720$ pada taraf signifikansi $p < 0,05$. Nilai tersebut berada pada kategori hubungan kuat, yang berarti semakin tinggi pemahaman dan keterlibatan siswa terhadap cerita tersebut, semakin tinggi pula motivasi belajar mereka. Penelitian ini merekomendasikan agar guru mengintegrasikan cerita bermakna dalam proses pembelajaran untuk mendorong motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: cerita Pelita di Jalan Hati, motivasi belajar, siswa SMA, korelasi, pembelajaran bermakna

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between the story Pelita di Jalan Hati and the learning motivation of students at SMA Negeri 2 Siborong-borong. Stories or narratives play an important role in the learning process as they can stimulate students' interest, empathy, and internal drive to learn. The research method used is correlational with a quantitative approach. The research population consisted of 240 students of grades X and XI. The sample consisted of 60 students selected using simple random sampling. The independent variable (X) is the story Pelita di Jalan Hati, while the dependent variable (Y) is students' learning motivation. The results showed a positive and significant relationship between the story Pelita di Jalan Hati and students' learning motivation, with a correlation coefficient of $r_{xy} = 0.720$ at the significance level of $p < 0.05$. This value falls in the strong relationship category, meaning that the higher the students' understanding and engagement with the story, the higher their learning motivation. This study recommends that teachers integrate meaningful stories into the learning process to encourage students' learning motivation.

Keywords: Pelita di Jalan Hati story, learning motivation, high school students, correlation, meaningful learning

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi individu. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, motivasi belajar menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang memiliki

motivasi tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi (Uno, 2011).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah melalui penggunaan media dan bahan ajar yang menarik serta bermakna. Cerita atau narasi merupakan salah satu media pembelajaran yang telah lama dikenal efektif dalam dunia pendidikan. Melalui cerita, siswa diajak untuk memahami nilai-nilai kehidupan, mengembangkan imajinasi, serta menumbuhkan rasa ingin tahu yang mendorong semangat belajar (Suryaman, 2012).

Cerita Pelita di Jalan Hati merupakan sebuah karya naratif yang mengangkat tema perjuangan, harapan, dan semangat dalam menggapai cita-cita melalui jalur pendidikan. Cerita ini sarat dengan pesan moral yang relevan dengan kehidupan siswa sekolah menengah atas, sehingga diharapkan dapat menyentuh dimensi afektif siswa dan memicu dorongan intrinsik untuk belajar lebih giat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 2 Siborong-borong, ditemukan bahwa sebagian siswa menunjukkan rendahnya motivasi belajar yang tercermin dari kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, minimnya inisiatif mengerjakan tugas, dan rendahnya minat membaca. Kondisi ini mendorong peneliti untuk mengkaji apakah penggunaan cerita Pelita di Jalan Hati dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Siborong-borong; (2) mendeskripsikan pemahaman siswa terhadap cerita Pelita di Jalan Hati; dan (3) menganalisis hubungan antara cerita Pelita di Jalan Hati dengan motivasi belajar siswa.

B. KAJIAN TEORI

1. Cerita Pelita di Jalan Hati

a. Arti Cerita Pelita di Jalan Hati

Pelita di Jalan Hati adalah sebuah cerita naratif yang secara harfiah berarti "cahaya kecil di jalan hati." Judul ini mengandung makna simbolik yang dalam: pelita atau cahaya melambangkan harapan, pengetahuan, dan semangat yang menerangi jalan kehidupan seseorang, sementara "jalan hati" merujuk pada perjalanan batin yang dilalui oleh tokoh utama dalam menggapai cita-citanya melalui pendidikan.

Cerita ini menggambarkan perjalanan seorang anak dari keluarga sederhana yang berjuang keras untuk meraih pendidikan di tengah keterbatasan ekonomi dan berbagai rintangan kehidupan. Tokoh utama dalam cerita ini menampilkan karakter yang gigih, optimistis, dan memiliki keyakinan kuat bahwa pendidikan adalah jalan menuju kehidupan yang lebih baik. Secara keseluruhan, Pelita di Jalan Hati merupakan metafora tentang bagaimana ilmu pengetahuan dan semangat belajar dapat menjadi "cahaya" yang menuntun seseorang melewati kegelapan ketidakberdayaan menuju kehidupan yang lebih bermartabat.

b. Tujuan Cerita Pelita di Jalan Hati

Cerita Pelita di Jalan Hati dirancang dengan sejumlah tujuan yang relevan bagi proses pendidikan, di antaranya:

1. Menginspirasi siswa untuk tidak menyerah dalam menghadapi keterbatasan dan tantangan kehidupan dalam mengejar pendidikan.
2. Menumbuhkan nilai-nilai karakter positif seperti ketekunan, keberanian, kejujuran, dan rasa syukur melalui keteladanan tokoh cerita.
3. Membangun empati dan kepekaan sosial siswa terhadap realita kehidupan di sekitar mereka.
4. Mendorong motivasi intrinsik siswa untuk belajar dengan menghubungkan pengalaman tokoh cerita dengan pengalaman nyata yang dialami siswa.
5. Memperkuat keyakinan siswa bahwa pendidikan merupakan investasi terbaik yang dapat mengubah nasib dan masa depan seseorang.

c. Langkah-Langkah Menceritakan Cerita Pelita di Jalan Hati

Agar cerita Pelita di Jalan Hati dapat disampaikan secara efektif kepada siswa dan memberikan dampak motivasional yang optimal, terdapat sejumlah langkah sistematis yang dapat diterapkan oleh guru, yaitu:

6. **Persiapan:** Guru membaca dan memahami keseluruhan isi cerita terlebih dahulu, mengidentifikasi nilai-nilai utama yang akan disampaikan, serta menyiapkan pertanyaan pemandu untuk diskusi.
7. **Pengantar:** Guru memberikan latar belakang singkat tentang tema cerita dan mengaitkannya dengan situasi atau pengalaman siswa sehari-hari untuk membangun keterlibatan awal.
8. **Penyampaian Cerita:** Guru menceritakan atau membacakan cerita dengan intonasi yang ekspresif dan menarik, dapat disertai dengan ilustrasi visual atau audio untuk memperkuat pemahaman.
9. **Refleksi Bersama:** Setelah cerita disampaikan, guru mengajak siswa berdiskusi mengenai isi cerita, nilai-nilai yang terkandung, dan relevansinya dengan kehidupan mereka.
10. **Penugasan Bermakna:** Siswa diberikan tugas seperti menuliskan refleksi pribadi, membuat karya kreatif yang terinspirasi dari cerita, atau mengidentifikasi nilai-nilai yang ingin mereka terapkan dalam belajar.
11. **Evaluasi:** Guru mengevaluasi pemahaman dan penghayatan siswa terhadap cerita melalui lembar penilaian, diskusi kelas, atau portofolio refleksi.

2. Motivasi Belajar

a. Arti Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun dari luar diri siswa (ekstrinsik) untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Sardiman (2016), motivasi belajar memiliki fungsi sebagai

pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi.

Secara lebih luas, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2016). Dengan demikian, motivasi belajar bukan sekadar keinginan sesaat, melainkan suatu kondisi psikologis yang berkelanjutan yang mendorong seseorang untuk terus belajar.

b. Tujuan Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki sejumlah tujuan penting dalam proses pembelajaran, antara lain:

12. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan belajar yang positif dan produktif pada diri siswa.
13. Mengarahkan aktivitas belajar siswa menuju tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
14. Menggerakkan dan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan atau respon yang dilakukan siswa dalam proses belajar.
15. Mempertahankan semangat dan ketekunan belajar siswa meskipun menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan.
16. Meningkatkan kualitas hasil belajar karena siswa yang termotivasi cenderung lebih fokus, tekun, dan bersungguh-sungguh dalam belajar (Uno, 2011).

c. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Sardiman (2016) mengemukakan bahwa motivasi belajar yang tinggi dapat dikenali melalui ciri-ciri berikut:

- Tekun menghadapi tugas: Siswa dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum tugas selesai.
- Ulet menghadapi kesulitan: Siswa tidak mudah putus asa dan tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
- Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah: Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran.
- Lebih senang bekerja mandiri: Siswa memiliki kepercayaan diri dan inisiatif dalam menyelesaikan tugas tanpa terlalu bergantung pada orang lain.
- Cepat bosan pada tugas-tugas rutin: Siswa yang termotivasi lebih menyukai tantangan dan hal-hal baru yang merangsang kreativitas mereka.
- Dapat mempertahankan pendapatnya: Siswa memiliki keyakinan terhadap ide dan gagasannya serta mampu berargumentasi secara logis.
- Senang mencari dan memecahkan masalah: Siswa aktif mencari solusi atas persoalan yang dihadapi, tidak hanya menerima jawaban dari guru.

3. Cerita sebagai Media Pembelajaran

Cerita merupakan rangkaian peristiwa yang disampaikan secara lisan maupun tulisan dengan tujuan menyampaikan pesan, nilai, dan pengalaman kepada pembaca atau pendengar. Dalam konteks pendidikan, cerita berfungsi sebagai media yang mampu menjembatani materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa (Tarigan, 2008).

Penggunaan cerita dalam pembelajaran memiliki beberapa keunggulan, di antaranya: (1) merangsang imajinasi dan kreativitas siswa; (2) memudahkan pemahaman konsep abstrak melalui konteks konkret; (3) menumbuhkan empati dan nilai-nilai sosial; serta (4) meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran (Suryaman, 2012). Cerita juga mampu menciptakan keterlibatan emosional yang mendalam sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diinternalisasi oleh siswa.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Metode korelasional dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara dua variabel, yaitu cerita Pelita di Jalan Hati sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA Negeri 2 Siborong-borong kelas X dan XI tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 240 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik simple random sampling sebanyak 60 siswa. Instrumen penelitian terdiri dari: (1) angket motivasi belajar yang terdiri dari 30 butir pernyataan dengan skala Likert 1–5; dan (2) lembar penilaian pemahaman cerita yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

Uji validitas instrumen menggunakan korelasi Product Moment Pearson dan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi Pearson untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel X dan Y, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh gambaran deskriptif dari kedua variabel sebagai berikut:

Statistik	Cerita (X)	Motivasi Belajar (Y)
Mean	78,50	112,40
Median	79,00	113,00
Std. Deviasi	8,23	14,67
Nilai Minimum	60,00	85,00
Nilai Maksimum	95,00	145,00

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis korelasi, dilakukan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data variabel X memperoleh nilai signifikansi 0,127 dan variabel Y memperoleh nilai signifikansi 0,095. Keduanya lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan analisis korelasi Pearson dapat dilanjutkan.

3. Uji Hipotesis dan Hasil Korelasi

Hasil analisis korelasi Pearson antara variabel cerita Pelita di Jalan Hati (X) dan motivasi belajar siswa (Y) disajikan pada tabel berikut:

Korelasi	r_{xy} Hitung	Sig. (2-tailed)
X – Y (Pearson Correlation)	0,720	0,000

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi Pearson

Berdasarkan hasil analisis korelasi pada Tabel 2, diperoleh nilai $r_{xy} = 0,720$ dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Nilai $r_{xy} = 0,720$ berada pada kategori hubungan kuat menurut interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara cerita Pelita di Jalan Hati dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Siborong-borong.

4. Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa cerita Pelita di Jalan Hati memiliki hubungan positif yang kuat terhadap motivasi belajar siswa, sebagaimana dibuktikan oleh nilai $r_{xy} = 0,720$. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suryaman (2012) bahwa cerita yang relevan dengan kehidupan siswa mampu menciptakan resonansi emosional yang mendorong motivasi intrinsik. Ketika siswa menemukan kesamaan antara perjuangan tokoh cerita dengan realita yang mereka hadapi, timbul identifikasi diri yang kuat yang berujung pada dorongan untuk bertindak—dalam konteks ini, untuk belajar lebih giat.

Selain itu, nilai-nilai yang terkandung dalam cerita, seperti ketekunan, harapan, dan semangat pantang menyerah, selaras dengan indikator-indikator motivasi belajar yang dirumuskan oleh Uno (2011). Hal ini menjelaskan mengapa siswa yang lebih memahami dan menghayati cerita tersebut juga menunjukkan skor motivasi belajar yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan konstruktivistik bahwa pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) terjadi ketika siswa mampu mengaitkan materi baru dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya (Ausubel dalam Dahar, 2011). Cerita Pelita di Jalan Hati mampu menjadi jembatan antara dunia nyata siswa dengan tujuan-tujuan pembelajaran di sekolah.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Siborong-borong berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 112,40.

Kedua, tingkat pemahaman siswa terhadap cerita Pelita di Jalan Hati berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 78,50.

Ketiga, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara cerita Pelita di Jalan Hati (variabel X) dengan motivasi belajar siswa (variabel Y) di SMA Negeri 2 Siborong-borong, dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,720$ pada taraf signifikansi $p < 0,05$. Nilai ini berada pada kategori hubungan kuat (Sugiyono, 2019), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

17. Guru diharapkan dapat memanfaatkan cerita-cerita bermakna yang relevan dengan kehidupan siswa sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi belajar.
18. Pihak sekolah diharapkan menyediakan koleksi bacaan yang beragam, termasuk cerita motivasi, di perpustakaan sekolah.
19. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengaruh cerita terhadap variabel lain seperti prestasi belajar, karakter siswa, atau kemampuan berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahar, R. W. (2011). Teori-teori belajar dan pembelajaran. Erlangga.
- Sardiman, A. M. (2016). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Rajawali Press.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suryaman, M. (2012). Metodologi pembelajaran bahasa. UNY Press.
- Tarigan, H. G. (2008). Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa. Angkasa.
- Uno, H. B. (2011). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. Bumi Aksara.